

THE APPLICATION OF LEARNING CYCLE MODEL TO IMPROVE PKN OUTCOMES STUDENTS 5TH CLASS OF 29 ELEMENTARY SCHOOL PEKANBARU

Gustri Lestari, Eddy Noviana, Hendri Marhadi

Gustrilestari14@gmail.com, Eddy Noviana@lecturer.unri.ac.id, hendri_m29@yahoo.co.id
082387180022, 081365426537, 081395291526

*Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstrack : *The research was done because of the low of learning outcomes on civic PKn of 5th students of SD 29 Pekanbaru. It can be seen from the minimum completeness criteria(KKM) from that school is 75. From 37 students who reach KKM was 12 (32,43%) and did not reach the KKM was 25 (67,57) with class avarage was 66,30. The purpose of this research is to improve the learning outcomes on PKn of 5th students of SD Negeri 29 Pekanbaru school year 2017/2018 with as many students 37 that consisting of 23 students and 14 schoolgirls with aplication of learning cycle model. Learning cycle is student centered learning model. That the research is done two cycles. After the research of the learning cycle model. The learning results of students in PKn lesson improved from a basic score of 32,43% with an average score of 66,30 to 48,65% with an avarage score of 72,30% in cycle I, and later improved again and became 86,49% with average score of 81,22 in cycle II. The percentage of the teacher;s activies have improved well wich can be seen from the improvement of the percentage in cycle I that is 65% to 85% in cycle II. The percentage of student's activies have improved as well from 60% in cycle I to 85% in cycle II. Based on the explanation abov, it can be concluded that the learning cycle model can improve model can improve the learning results in PKn lesson of the 5th grade students in SD Negeri 29 Pekanbaru.*

Keywords: *Learning Cycle, Learning Outcomes Pkn*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 29 PEKANBARU

Gustri Lestari, Eddy Noviana, Hendri Marhadi
Gustrilestari14@gmail.com, Eddy Noviana@lecturer.unri.ac.id, hendri_m29@yahoo.co.id
082387180022, 081365426537, 081395291526

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa SD Negeri 29 Pekanbaru pada mata pelajaran PKn. Dapat dilihat dari kriteria Ketuntasan Klaksikal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dari 37 orang siswa sebanyak 12 orang siswa yang tuntas (32,43%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 25 orang siswa (67,57) dengan rata-rata kelas 66,30. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas Va SD N 29 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang yang terdiri dari 23 orang siswa dan 14 siswi dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. *Learning cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Dengan diterapkannya model pembelajaran *learning cycle*, maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu dari 32,43% dengan rata-rata 66,30 meningkat menjadi 48,65% dengan rata-rata 72,30 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,49% dengan rata-rata 81,22. Persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I 65% meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Persentase aktivitas siswa juga meningkat yaitu dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *learning cycle*, dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 29 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, Hasil Belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran penting di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan PKn merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga negara. Melalui PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik indonesia.

Tujuan mata pelajaran PKn yang tercantum dalam permendiknas no.14 tahun 2007 adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.(4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ruang lingkup materi pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, hasil belajar PKn masih rendah dari KKM yang ditetapkan yaitu 75, selain itu ditemukan gejala-gejala pada pembelajaran PKn yaitu jumlah siswa 37orang KKM yang ditetapkan yaitu 75, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang siswa yang tuntas (32,43%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 25 orang siswa (67,57) dengan nilai rata-rata kelas 66,30.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Hal ini disebabkan oleh: (1) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses proses pembelajaran.(2) Keterampilan guru dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran belum optimal. (3) Pada keterampilan menjelaskan, selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah didalam menjelaskan materi pembelajaran.(4) Guru masih kurang mengaitkan konsep yang ada di dalam materi pembelajaran PKn dengan mata pelajaran lain maupun dengan contoh yang ada di dalam kehidupan siswa sehari hari.(5) Siswa sulit memaknai materi pelajaran. (6) Proses pembelajaran yang monoton (7) Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (8) Pembelajaran yang tidak demokratis.

Untuk mengatasi masalah tersebut diadakan perbaikan dalam proses pembelajarannya, dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *learning cycle* ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Made Wena, 2010). Dengan model ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti berdiskusi, pratikum, menganalisis serta mengamati fenomena alam sekitar. Selain itu dengan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Model *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mempunyai rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Ngalimun, 2013).

Menurut hasil berbagai hasil penelitian mengatakan bahwa model pembelajaran *learning cycle* ini dapat memberikan pengaruh yang positif, salah satunya yaitu hasil

penelitian peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model *learning cycle* siswa kelas III SD N Gajahmungkur 02 Semarang yang dilakukan oleh Retni Budiani (2015) mengatakan bahwa model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas III SD N Gajahmungkur 02 Semarang tahun ajaran 2015/2016, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan adalah 61,6 setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* nilai rata-rata naik menjadi 89,5.

Telah terbukti bahwa penerapan model *learning cycle* ini dapat membuat belajar lebih bermakna membangkitkan minat siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keaktifan siswa dan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD N 29 Pekanbaru”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 29 Pekanbaru? Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 29 Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD N 29 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 sampai hari Sabtu, 11 November 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 23 orang siswa dan 14 orang siswi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009). Dalam pelaksanaan PTK, hal utama yang menjadi kunci adalah tindakannya. Tindakan yang harus diambil harus sesuai dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar agar penelitian ini berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan lembar ulangan harian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa, tes hasil belajar.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *learning cycle* peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Aktivitas pada observasi dirumuskan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad \text{Ngalim Purwanto (2009)}$$

Keterangan:

NP : Nilai persen aktivitas guru yang di cari atau di harapkan

R : Skor mentah yang di peroleh guru

SM : Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas guru

100 : Bilangan tetap

Tabel. 1 Aktivitas Guru

| Interval | Kategori |
|------------------|---------------|
| 86-100 % | Sangat Baik |
| 76 -85 % | Baik |
| 60- 75 % | Cukup |
| 55-59 % | Kurang |
| Kurang dari 54 % | Kurang sekali |

Sumber: Ngalim Purwanto (2009)

b. Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat di lihat dari setiap pertemuan (Ulangan Harian). Aktivitas siswa pada observasi di rumuskan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009})$$

Keterangan:

NP : Nilai persen aktivitas siswa yang di cari atau di harapkan

R : Skor mentah yang di peroleh siswa

SM : Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas siswa

100 : Bilangan tetap

Tabel. 2. Aktivitas Siswa

| Interval | Kategori |
|------------------|---------------|
| 86-100 % | Sangat Baik |
| 76 -85 % | Baik |
| 60- 75 % | Cukup |
| 55-59 % | Kurang |
| Kurang dari 54 % | Kurang sekali |

Sumber: Ngalm Purwanto (2009)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *learning cycle* diadakan analisis deskriptif. Komponen yang dianalisis dalam peningkatan hasil belajar PKN adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang di harapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

b. Rata-rata hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar Pkn yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} \quad \text{Sumber: Daryanto, (2011)}$$

Keterangan

\bar{X} : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

$\sum N$: Jumlah Siswa

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klaksikal apabila 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui ketuntasan klaksikal digunakan rumus :

$$\text{ketuntasan Klaksikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \quad \text{Sumber: Daryanto, (2011)}$$

4. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2011), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate}-\text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Peningkatan hasil belajar

Posrate: Nilai sesudah di beri tindakan

Basrate: Nilai sebelum di beri tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan

Fase 1: Pembangkit Minat

Pada fase ini guru mengkondisikan kelas, melakukan absensi, melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa seputar materi yang akan dipelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sekilas tentang materi.

Fase 2 : Ekplorasi

Pada fase ini guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok dimana dua kelompok lainnya terdiri dari 6 orang siswa. Peneliti memberikan LKS pada setiap kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk merumuskan konsep dengan bahasa sendiri.

Fase 3 : Penjelasan

Pada fase ini siswa melakukan presentase di depan kelas dan melakukan diskusi kelas, guru membimbing siswa untuk meluruskan atau menambahkan jawaban selama diskusi kelas.

Fase 4 : Elaborasi

Pada fase ini guru mengingatkan siswa untuk merumuskan kembali konsep yang dipelajari. Setiap kelompok kembali mengerjakan lanjutan LKS pada perintah berikutnya sesuai dengan pemahaman mereka setelah mengerjakan LKS ditahap ekplorasi yang telah didiskusikan bersama di depan kelas.

Fase 5: Evaluasi

Pada tahap ini guru merefleksi materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab, meminta siswa mengecek kembali hasil konsep materi sesuai refleksi. Selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi berupa soal test yang terdiri dari lima objektif.

2. Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas guru pada siklus I dan II

| Siklus | Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori |
|--------|-----------|-------------|------------|-------------|
| I | 1 | 12 | 60% | Cukup |
| | 2 | 14 | 70% | Cukup |
| II | 1 | 16 | 80 % | Baik |
| | 2 | 18 | 90% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *learning cycle*. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 60%, selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 70 % yang artinya mengalami kenaikan sebesar 10%. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru persentasenya adalah 80 %, selanjutnya pertemuan kedua siklus II aktivitas guru persentasenya adalah 90 %.

b. Aktivitas siswa

Data hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

| Siklus | Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori |
|--------|-----------|-------------|------------|-------------|
| I | 1 | 11 | 55% | Kurang |
| | 2 | 13 | 65% | Cukup |
| II | 1 | 16 | 80 % | Baik |
| | 2 | 18 | 90% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan saat belajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 55% kategori kurang, pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 65% kategori cukup yang artinya pertemuan pertama dan kedua pada siklus I mengalami peningkatan persentase 10%. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 80 % kategori baik, pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru adalah 90% kategori sangat baik yang artinya pertemuan pertama dan kedua pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10%.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, setelah penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Ketuntasan Klasikal

| No | Data | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klaksikal | |
|----|-----------|---------------------|---------------|----------------------|--------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | Ketuntasan klasikal | Keterangan |
| 1 | Data Awal | 12 (32,43%) | 25(67,57 %) | 32,43 % | Tidak Tuntas |
| 2 | UH I | 18 (48,65 %) | 19(51,35 %) | 48,65 % | Tidak Tuntas |
| 3 | UH II | 32 (86,49 %) | 5(13,51 %) | 86,49 % | Tuntas |

Berdasarkan tabel 5 ketuntasan belajar PKn siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *learning cycle* terlihat skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 (32,43%) siswa dan yang tidak tuntas 25 (67,57%) siswa dengan ketuntasan kalsikal 32,43%. Setelah di terapkan model pembelajaran *learning cycle* pada siklus I ketuntasan siswa menjadi 18 (48,65%) dan siswa yang tidak tuntas 19 (51,35%) dengan ketuntasan

klasikal sebesar 48,65%, Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 32 (86,49%) dan siswa yang tidak tuntas 5 (13,51%) dengan ketuntasan klasikal 83,78%. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas.

d. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | Persentase Peningkatan | |
|----|-----------|--------------|-----------|------------------------|-------------|
| | | | | SD ke UH I | SD ke UH II |
| 1 | Data Awal | | 66,30 | | |
| 2 | UH I | 37 Orang | 72,30 | 9,05 % | 22,50% |
| 3 | UH II | | 81,22 | | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat skor dasar ke UH I mengalami peningkatan persentase sebanyak 9,05 % dan dari skor dasar ke UH II mengalami peningkatan persentase sebanyak 22,50 %. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Baik rata-rata, selisih nilai rata-rata setiap siklus maupun persentase peningkatan skor dasar ke UH I dan skor dasar ke UH II. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa sudah lebih dari nilai 75 dengan hasil belajar 81,22. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui aktivitas guru dan siswa serta ulangan harian disetiap akhir siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya.

Berdasarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas yang di peroleh guru pada siklus I adalah 65 % dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 85% dengan kategori baik. Hasil analisis lembar observasi guru pada siklus I yaitu aktivitas guru dapat dikategorikan cukup, meskipun masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru seperti suara guru yang masih kurang jelas, manajemen kelas guru kurang. Pada siklus II aktivitas guru sudah dapat dikatakan baik, suara guru sudah jelas manajemen kelas guru sudah bagus dan alokasi waktu yang di pergunakan guru sudah sesuai. Berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa terlibat secara penuh dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Data siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 60 % dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 85% dengan kategori baik.

Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran dan pada saat melakukan diskusi, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep tanpa adanya pembelajaran langsung dari guru. Siswa sendiri yang aktif dalam mencari konsep-konsep. Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *learning cycle* dengan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *learning cycle* mengalami peningkatan pada siklusnya. Hal ini terlihat dari selisih rata-rata skor dasar ke UH I mengalami peningkatan sebanyak 6 dan dilihat dari UH I ke UH II mengalami peningkatan sebanyak 8,92. Dengan adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *learning cycle* merupakan tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara berperan aktif (Ngalimun,2013). Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar inilah yang selanjutnya mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, karena dengan siswa terlihat aktif secara langsung, siswa akan lebih mampu memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas Va SD Negeri 29 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas Va SD Negeri 29 Pekanbaru. Besar peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dibawah ini:

1. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 70%, artinya adanya peningkatan sebanyak 10% pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru adalah 80% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru adalah 90% dengan kategori baik artinya, adanya peningkatan sebanyak 10 % pada siklus II. Aktivitas siswa pada tiap kali pertemuan juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 55 % dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 65 % dengan kategori cukup artinya, adanya peningkatan sebanyak 10 % pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 80% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas siswa adalah 90% dengan kategori sangat baik artinya, adanya peningkatan sebanyak 10% pada siklus II.

2. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa pada rata-rata skor dasar 66,30 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72,30 terjadi peningkatan sebanyak 9,05% pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,22% terjadi peningkatan sebanyak 22,50%.

Rekomendasi

Berdasarkan data dan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan :

1. Sebaiknya untuk pelajaran PKn, guru dapat menerapkan model pembelajaran *learning cycle* ini agar siswa lebih paham dan hasil belajar siswa lebih meningkat.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan pedoman dan dasar guna bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan penghargaan, rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nur Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. R . Arlizon, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Hendri Marhadi, SE., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing II yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
4. Eddy Noviana, S.Pd, M.Pd., sebagai pembimbing I yang sangat sabar dan teliti yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh bapak/ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu, masukan dan saran dalam perkuliahan.
6. Dra. Elvirawati, M.M sebagai kepala sekolah SD Negeri 29 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
7. Eka Susanti Yusuf S.Pd sebagai kepala sekolah baru SD Negeri 29 Pekanbaru.
8. Dewi Primoni Suci, S.Pd sebagai wali kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru dan sekaligus sebagai observer yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Kepada keluarga tercinta terutama Ayah dan Ibu tercinta (Asfal Yalis dan Nurhadis), Abang Jeki Efri Yunas dan Kak Delsa Elviani dan Adik-adik saya Andri dan Vera yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungan, dan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

10. Serta kepada sahabat-sahabatku muhamad Azmeer, Cindy Claudia, Susanti, Ayu Puspita Sari, Destri Neli, Lidia Kartika, Emelda Rahmi, Dara Primalisa dan seluruh teman-teman PGSD angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK.*. Yrama Widya. Bandung.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.* Gava Media. Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa. E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Aswaja Presindo. Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.